

Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Siswa MTs Tahfizh Rabbaniy Kota Pekanbaru

Nasrul Fatah^{1*)}, Syarifah Laili²⁾, Wira Lestari³⁾, Siti Aisyah⁴⁾, Robi Hasbullah⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Riau, Indonesia

Email: nasrulfatahs@gmail.com¹; syarifahlaili1@yahoo.com²; lestariwira15@gmail.com³; siti.aisyah.84adiratna@gmail.com⁴; hasbullah_robi@yahoo.com⁵

Cara Mensitasi Artikel ini:

Fatah, N., Laili, S., Lestari, W., Aisyah, S., & Hasbullah, R. (2023). Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi siswa MTs Tahfizh Rabbaniy Kota Pekanbaru. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 82-90. <https://doi.org/10.46963/ams.v4i2.1266>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v4i2.1266>

Sejarah Artikel

Diterima: 23/ 08/ 2023

Direvisi: 22/ 11/ 2023

Diterbitkan: 30/12/2020

*) Corresponding Author

nasrulfatahs@gmail.com

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam) STAI Auliaurasyidin, Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau, Indonesia, 29213

abdimasy@stai-tbh.ac.id

Kata Kunci:

Kualitas tahfizh; Metode menghafal; Pelatihan dan pendampingan

Keywords:

Quality of tahfizh; Method of memorize; Training and mentoring

Abstract: This Community service is based on the achievement and quality of memorization of MTs Tahfizh Rabbaniy students who have not been maximized, while tahfizh Al-Qur'an is the main program and spirit for this madrasah. The service is carried out using the method of Participatory Action Research (PAR). This service is carried out in the form of training and mentoring. Starting with training methods to memorize the Qur'an in accordance with the needs of students theory and practice, memorization deposit system and strategy muraja'ah. Followed by mentoring for 2 days and ended with an evaluation after being applied for one week of lessons. As a result, the ability and quality of students' memorization is better with an indicator of 83,7% of students can read their memorization from the beginning of juz well.

Abstrak: Pengabdian ini didasari dari permasalahan pencapaian dan kualitas hafalan siswa MTs Tahfizh Rabbaniy yang belum maksimal, sedangkan tahfizh Al-Qur'an adalah program utama dan ruh bagi madrasah ini. Adapun pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Diawali dengan pelatihan metode menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan siswa teori dan praktik, sistem setoran hafalan dan strategi muraja'ah. Dilanjutkan dengan pendampingan selama 2 hari dan diakhiri dengan evaluasi setelah diterapkan selama satu minggu pelajaran. Hasilnya kemampuan dan kualitas hafalan siswa lebih baik dengan indikator 83,7 % siswa dapat membaca hafalannya dari awal juz dengan baik.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an adalah sesuatu yang niscaya, mengingat eksistensinya sebagai *hudan* bagi kehidupan orang-orang beriman. Bentuk *mulazamah* tersebut dimulai dari

membaca, menghafal, mentadaburi dan mengimplementasikannya dalam bentuk amaliyah.

Fenomena yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat muslim saat ini antara lain ialah tradisi menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan

tahfizh. (Atabik, 2014, hal. 163) Tidak hanya di Indonesia, melainkan di berbagai wilayah lainnya juga demikian, misalnya saja di negeri jiran Malaysia. (Mokhtar et al., 2019, hal. 29) Fenomena menghafal Al-Qur'an tersebut terus berlanjut hingga munculnya banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal ramai-ramai menjadikan tahfizh sebagai program unggulan (Sangaji, 2023, hal. 2 Lihat juga Amaly & Abdussalam, 2021, hal. 46), salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahfizh Rabbaniy Pekanbaru.

Madrasah yang berdiri pada tahun 2017 ini merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum tahfizh Al-Qur'an. Dengan kata lain program hafalan Al-Qur'an dipilih sebagai *branding* dari madrasah ini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Anisa & Saparudin, 2022, hal. 61) bahwa ada beberapa bentuk *branding* sekolah Islam modern ini antara lain: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah Alam dan tahfizh.

Problematisnya adalah bahwa terdapat beban yang cukup berat yang harus dipikul oleh para siswa, sebab mereka harus menuntaskan dua kurikulum sekaligus. Ditambah lagi menurut penuturan Ustadz. Nasrul Latif, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang juga membidangi tahfizh: "*Kami menyadari, siswa kami memiliki beban kurikulum yang berat, ditambah sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran mandiri untuk menghafal dan memuraja'ah hafalannya masing-masing, sehingga pencapaian*

dan kualitas hafalan santri belum maksimal."

Jika dilihat struktur kurikulum di madrasah ini sebagaimana tercantum di dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Tahfizh Rabbaniy Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Kurikulum MTs Tahfizh Rabbaniy

No	Mata Pelajaran	JTM
1	Akidah Akhlak	2
2	Al-Qur'an Hadis	2
3	Fikih	2
4	SKI	2
5	Bahasa Arab	3
6	PKN	3
7	Bahasa Indonesia	5
8	IPA	5
9	IPS	4
10	Matematika	5
11	Seni Budaya	2
12	TIK	2
13	PJOK	3
14	Budaya Melayu Riau (Mulok)	2
15	Sains Qur'an (Mulok)	2
Total JTM		47

Berdasarkan pemaparan tersebut maka menjadi sangat penting adanya upaya peningkatan mutu dari hafalan siswa di MTs Tahfizh Rabbaniy tersebut, mengingat tahfizh Al-Qur'an adalah ruh dari madrasah ini.

Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan metode tahfizh yang sesuai dengan keadaan siswa dan budaya akademik di madrasah ini.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. (Afandi et al., 2022, hal. 3).

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui juga menyesuaikan dengan tahapan yang diinginkan oleh metode PAR itu sendiri antara lain meliputi:

1. Tahap *to Know* (mengetahui kondisi riil komunitas) yaitu dengan cara melakukan observasi lapangan dengan langsung berkunjung ke lokasi MTs Tahfizh Rabbaniy Pekanbaru dan melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mengetahui seluk-beluk dan kondisi riil lapangan terutama yang berkaitan dengan program hafalan Al-Qur'an.
2. Tahap *to Understand* (memahami problem komunitas) yaitu berusaha menginventarisir dan merumuskan masalah yang dihadapi oleh madrasah dalam program hafalan Al-Qur'an dan kualitasnya.
3. Tahap *to Plann* (merencanakan pemecahan masalah komunitas) yaitu merencanakan aksi yang akan dilakukan yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada.
4. Tahap *to Act* (melakukan program aksi pemecahan masalah) yaitu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan yaitu pelatihan dan

pendampingan strategi metode hafalan yang sesuai dengan keadaan siswa dan kurikulum madrasah.

5. Tahap *to Change* (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan) yaitu upaya meyakinkan siswa untuk dapat melanjutkan metode menghafal yang telah di praktikkan dalam pengabdian ini jika hasilnya lebih baik dari sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak cara yang dilakukan umat Islam dalam memelihara dan menjaga keautentikan ayat-ayat Al-Qur'an, salah satunya dengan menghafal. (Ah, 2008, hal. 112) dan menghafal Al-Qur'an amat banyak keutamaannya.

Cukup banyak Hadits nabi yang berbicara tentang keutamaan-keutamaan menghafalkan Al-Qur'an dan telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada sebagian umat Muslim Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an. Karena Hadits tersebut, menghafal Al-Qur'an kini menjadi sebuah tren di Indonesia. Antara lain seperti yang disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam sebuah sabdanya sebagai berikut:

وَإِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَىٰ صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ
كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ فَيَقُولُ لَهُ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَعْرِفُكَ.
فَيَقُولُ لَهُ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَعْرِفُكَ؟ فَيَقُولُ: أَنَا
صَاحِبُكَ الْقُرْآنَ الَّذِي أَظْمَأْتِكَ فِي الْهَوَاجِرِ وَأَسْهَرْتَ لَيْلَكَ
وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ.

فِيُعْطَى الْمَلِكُ بِيَمِينِهِ وَالْخَلْدَ بِشِمَالِهِ وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجٌ
الْوَقَارِ وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يُقَوْمُ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا، فَيَقُولَانِ:
بِمِ كَسِينَا هَذِهِ؟ فَيُقَالُ: بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ
وَاصْعِدْ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَغُرْفَتِهَا

“Pada hari Kiamat nanti, Al-Qur'an akan menemui penghafalnya ketika penghafal itu keluar dari kuburnya. Al-Qur'an akan berwujud seseorang dan ia bertanya kepada penghafalnya, 'Apakah Anda mengenalku?' Penghafal tadi menjawab, 'Saya tidak mengenalmu.' Al-Qur'an berkata, 'Saya adalah kawanmu, Al-Qur'an yang membuatmu kehausan di tengah hari yang panas dan membuatmu tidak bisa tidur di malam hari. Setiap pedagang akan memperoleh keuntungan dari dagangannya dan kamu pada hari ini memperoleh keuntungan dari semua dagangan. Penghafal Al-Qur'an tadi diberi kekuasaan di tangan kanannya dan kekekalan di tangan kirinya, serta di atas kepalanya dipasang mahkota. Sedang kedua orang tuanya diberi dua pakaian yang harganya tidak dapat dibayar oleh penghuni dunia seluruhnya. Kedua orang tua itu bertanya, 'Kenapa kami diberi pakaian seperti ini?' Kemudian dijawab, 'Karena anakmu hafal Al-Qur'an.' Kepada penghafal Al-Qur'an tadi diperintahkan, 'Bacalah dan naiklah ke tingkat-tingkat surga dan kamar-kamarnya'” (HR. Ahmad no. 22441 dari Buraidah Al-Aslami).

عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، قَالَ: ((يُقَالُ لِصَاحِبِ
الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تَرْتِلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ
مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةِ تَقْرُؤِهَا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ،
وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ))

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Dikatakan kepada ahli Al-Qur'an, 'Bacalah, naiklah, dan tartilkanlah (membaca dengan perlahan) sebagaimana engkau menartilkannya di dunia, karena kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih).

Menurut Hadits di atas orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan banyak keutamaan baik di dunia maupun akhirat. Orang yang ahli Al-Qur'an akan senantiasa memperoleh kebahagiaan, sebab kedudukan ilmu Al-Qur'an lebih tinggi dari pada kedudukan penciptaan manusia. (Abdullah, 2021, hal. 19)

Menghafal Al-Qur'an sendiri bagi umat Islam adalah fardu kifayah. Artinya tidak semua orang lain diwajibkan menghafal, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan beberapa orang yang telah diberi kemampuan untuk menghafalnya. Penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang telah dipilih oleh Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. (Naviyah & Wahid, 2021, hal. 132).

Motivasi terkait keutamaan menghafal Al-Qur'an disampaikan kepada para siswa MTs Tahfizh Rabbaniy sebagai pendahuluan. Tujuannya adalah agar terbangun kesamaan persepsi dan memunculkan rasa ketertarikan serta keingintahuan siswa terhadap materi pelatihan yang akan di berikan.

Metode Mudah Menghafal Al Qur'an

Setiap orang yang ingin mencapai tujuan harus melalui proses, dan setiap

proses pasti membawa tantangan. Hal ini juga berlaku untuk orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, yang merupakan proses yang panjang dan menghadapi banyak tantangan. Namun, niat yang tulus dan tulus bersama dengan keinginan yang kuat dapat mengalahkan segala hambatan. Allah SWT akan memberikan jalan jika para penghafal Al-Qur'an benar-benar berusaha.

Diantara persepsi yang penting untuk dibangun bagi mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an ialah bahwa Allah telah menggaransi kemudahan untuk mempelajarinya. Dalam QS Al-Qamar: 17 Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. (Fatih, 2018, hal. 3) Maka metode menghafal sangat berperan penting dalam menentukan hasil dan kualitas hafalan seseorang. Terlebih di MTs Tahfizh Rabbaniy Pekanbaru siswa disibukkan dengan kegiatan belajar bermacam-macam materi yang mengharuskannya mengerahkan segenap kemampuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Ditambah lagi di madrasah ini memiliki target capaian hafalan 1 sampai 2 juz dalam satu semester.

Menurut Muhaimin Zein sebagaimana dikutip oleh (Halim et al., 2021, hal. 30) bahwa diantara syarat utama menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Niat yang ikhlas dari calon penghafal.
2. Izin dari orang tua, wali, suami bagi wanita yang sudah kawin.
3. Kontinuitas (Istiqomah).
4. Sanggup dan rela mengorbankan waktu dan tempat.
5. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah di hafal.
6. Menentukan target hafalan.
7. Metode-metode yang dianggap sesuai.

Begitu banyak macam dan ragam metode menghafal Al-Qur'an yang diperkenalkan dan dipraktikkan di tengah masyarakat. Misalnya saja metode ODOA (*one day one ayat*), metode takrir, metode kaisa, metode talaqqi, metode kauni quantum memory dan sebagainya.

Adapun metode menghafal yang sesuai dengan kondisi siswa MTs Tahfizh Rabbaniy Pekanbaru tersebut diatas, maka pengabdian merumuskan strategi yang dibutuhkan adalah bagaimana cara menghafal yang tidak hanya berfokus pada bertambahnya jumlah hafalan tetapi juga harus disertai dengan usaha mengulang (*muraja'ah*) dalam waktu yang sama.

Sebagai bahan pertimbangan merumuskan metode yang tepat bagi siswa madrasah ini juga memperhatikan mushaf Al-Qur'an yang digunakan yaitu mushaf Al-Qur'an hafalan dengan metode tiktir. Karena memang menurut (Ah, 2008, hal. 126) bahwa di lingkungan

lembaga tahfizh, tidak semua macam mushaf Al-Qur'an dapat digunakan dalam proses pembelajaran tahfizh. Al-Qur'an pojok atau sudut merupakan satu-satunya jenis Al-Qur'an yang digunakan. Ciri-ciri Al-Qur'an model ini setiap sudutnya dibubuhi tanda akhir ayat, barisnya terdiri dari 15 baris.

Maka pengabdian menyusun dan merumuskan serta mengombinasikan metode dari berbagai metode yang ada, terutama tiktik. Cara menghafal yang dinilai tepat bagi siswa MTs Tahfizh Rabbaniy Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Baca ayat yang akan dihafalkan dengan tartil, perlahan dan mata terbuka (fokus melihat mushaf) sebanyak 10 hingga 20 kali. Sampai lidah benar-benar fasih melafazkan seluruh kata dalam ayat tersebut.
2. Coba hafalkan tanpa melihat mushaf sebanyak 5 kali pengulangan.
3. Jika belum lancar, maka membaca dengan melihat mushaf diulang kembali sebanyak 10 kali pengulangan.
4. Kemudian coba hafalkan tanpa melihat mushaf sebanyak 5 kali pengulangan.
5. Lanjutkan langkah no.1 pada ayat kedua yang akan dihafalkan berikutnya.
6. Ulangi langkah no.2 pada ayat kedua yang telah dibaca.
7. Ulangi ayat pertama dan kedua sebanyak 5 kali pengulangan.
8. Lanjutkan langkah no.1 pada ayat ketiga yang akan dihafalkan.
9. Ulangi langkah no.2 pada ayat ketiga yang telah dibaca.

10. Ulangi ayat pertama, kedua dan ketiga sebanyak 5 kali pengulangan.
11. Lakukan langkah yang sama pada ayat-ayat berikutnya.

Setoran Hafalan

Setelah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tahap-tahap metode di atas, berikutnya adalah tahapan setoran hafalan ayat-ayat tersebut. Mengingat waktu yang disediakan di MTs Tahfizh Rabbaniy Pekanbaru untuk program tahfizh adalah 120 menit (pukul 07.30-09.30 WIB) setiap harinya maka dapat dialokasikan untuk kegiatan menghafal dan setoran hafalan minimal 2 kali setoran sebagai berikut:

1. Menghafal ayat-ayat hafalan baru (*ziyadah*) selama 30 menit. Diperkirakan dengan alokasi waktu tersebut siswa akan mampu (target) menghafal minimal $\frac{1}{2}$ halaman (7 sampai 8 baris).
2. Menyetorkan hafalan baru tersebut kepada guru dan mencatatkannya pada lembar monitoring (setoran pertama).
3. Siswa kembali mengulang hafalan mulai dari awal juz yang sedang dihafalkan dan menyetorkannya kepada guru serta mencatatkan pada lembar monitoring (setoran kedua).

Tujuannya adalah agar hafalan pada juz yang sedang dihafal dapat *dimuraja'ah* setiap hari secara langsung di bawah monitoring guru. Di mana setiap hari jumlah setoran siswa akan bertambah $\frac{1}{2}$ halaman setiap hari hingga akhir juz.

Dengan demikian untuk menyelesaikan hafalan 1 juz Al-Qur'an

diperlukan 40 hari bagi siswa. Sehingga dalam waktu 1 semester siswa dapat diestimasikan mampu menghafal sebanyak 3-4 juz.

Strategi Muroja'ah

Menghafalkan Al-Qur'an tidak akan sempurna jika tidak diulang. Dapat dikatakan bahwa *muraja'ah* adalah perjuangan sesungguhnya dalam proses menghafal Al-Qur'an. (Ilyas, 2020, hlm. 4) Maka selanjutnya disampaikan strategi *muraja'ah* yang sesuai dengan karakteristik kurikulum di madrasah ini khususnya untuk juz yang telah lalu dihafalkan, sebab juz yang terakhir dihafalkan telah diulang saat setoran kedua seperti disebutkan di atas. Adapun strategi *muraja'ah* sebagai berikut:

1. *Muraja'ah* dilakukan pada malam hari di asrama atau di rumah masing-masing didampingi oleh orang tua masing-masing.
2. *Muraja'ah* dilakukan dengan membaca 1 juz secara penuh, baik dengan melihat mushaf (*bil nazhar*) atau tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*) lalu menuliskannya di lembar monitoring.
3. Bagi siswa yang telah menghafal lebih dari 10 juz, maka *muraja'ah* dengan mengulang 2 juz penuh.
4. Juz yang di *muraja'ah* diulang secara berurutan dan bergantian setiap hari, misalnya Senin juz 30, Selasa juz 29, Rabu juz 1, Kamis juz 2, Jumat juz 3 dan seterusnya.
5. Seluruh hafalan harus selesai *dimuraja'ah* dalam waktu 1 minggu.

Manfaat paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk memperkuat hafalan itu sendiri di dalam

ingatan karena semakin sering mengulangi hafalan, semakin kuat hafalan tersebut. Contohnya adalah membaca surat Al-Fatihah, di mana tanpa perlu berkonsentrasi, tetapi ayat-ayatnya begitu mudah mengalir dari lisan.

Pendampingan

Setelah dilakukan pelatihan tentang metode menghafal dan *muraja'ah* seperti dipaparkan di atas, selanjutnya dilakukan sesi pendampingan bagi siswa dengan mempraktikkan metode yang telah dijelaskan. Pendampingan ini dilakukan selama 2 hari. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan contoh dengan mempraktikkan materi pelatihan yang telah diberikan terkait metode menghafal dan *muraja'ah*.

Adapun pendampingan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah:

1. Membagi siswa menjadi 4 kelompok, 2 kelompok putra dan 2 kelompok putri.
2. Tiap kelompok didampingi oleh pendamping yang merupakan tim pengabdian dan guru tahfizh madrasah.
3. Pendamping menerima setoran hafalan dari siswa dengan mengikuti langkah-langkah metode di atas dan menuliskan catatan pada lembar monitoring.
4. Setoran pertama adalah *ziyadah* dan setoran kedua adalah *murjaah* dari awal juz.
5. Memastikan semua siswa dalam masing-masing kelompok melakukan setoran hafalan.

Setelah dilakukan pendampingan selama 2 hari, maka selanjutnya tim pengabdian memberikan kesempatan kepada madrasah (guru dan siswa)

mempraktikkan metode secara mandiri dalam proses *tahfizh* hariannya selama 1 minggu pelajaran.

Evaluasi

Tim pengabdian selanjutnya melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan dan pendampingan serta praktik mandiri madrasah dengan melihat catatan pada lembar monitoring hafalan siswa.

Tim juga menguji pencapaian dan kualitas hafalan siswa dengan cara mempersilahkan para siswa memperdengarkan (*tasmi'*) hafalan pada juz yang sedang dihafal mulai dari awal juz hingga akhir batas hafalan masing-masing. Sebab kriteria atau indikator ketercapaian terhadap baiknya kualitas hafalan dari hasil pendampingan ialah kemampuan siswa membacakan seluruh hafalan pasca pelatihan dan pendampingan.

Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya ketidaksinkronan antara kenyataan (kemampuan siswa) dengan catatan di atas kertas lembar monitoring. Sehingga tidak ada lagi siswa yang catatan monitoringnya *full*, tetapi ketika diminta membacakan hafalannya justru kesulitan. Artinya siswa harus mampu mempertanggungjawabkan capaian hafalannya dan siap sedia dites kapan pun diminta.

Hasilnya 31 dari 37 siswa atau 83,7 % siswa mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dan pendampingan dengan baik, dibuktikan dengan mampu menyetorkan hafalannya dengan lancar. Sedangkan siswa lainnya mampu menyetorkan seluruh hafalannya dengan sedikit terbata-bata. Artinya secara keseluruhan metode menghafal dan

murajaah yang dilatihkan dapat diaplikasikan oleh siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hafalan siswa, di mana sebelumnya sebagian siswa tidak mampu membacakan hafalan pada juz yang sedang dihafalkan.

SIMPULAN

Kegiatan yang pengabdian yang dilaksanakan terbukti mampu berhasil meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa jika dilaksanakan dengan baik. Harapannya MTs Tahfizh Rabbaniy Pekanbaru dapat secara konsisten menerapkan metode dan strategi hafalan dan *muraja'ah* yang telah disampaikan sehingga capaian dan kualitas hafalan siswa dapat lebih baik. Tentu saja dengan support dari seluruh stakeholder yang ada di madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. M. (2021). *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Diva Press.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Andi, R., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dewi, R., Pramitasari, A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Motodologi Pengabdian Masyarakat* (A. Suwendi & J. wahyudi Basir (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Ah, M. S. (2008). Potret Lembaga Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia: Studi Tradisi Pembelajaran Tahfiz. *Suhuf*, 1(1), 111–131. <https://jurnalsuhuf.online/suhuf/arti>

- cle/view/137%0Ainternal-pdf://0.0.3.149/137.html
- Amaly, A. M., & Abdussalam, A. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Lembaga Tahfidz dan Ilmu Al-Qur'an. *Jurnal Al Burhan Staidaf*, 1(1), 1–13.
- Anisa, Z., & Saparudin. (2022). Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, dan Tahfiz Al-Qur'an. *el-HiKMAH Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 16, No. 1, Juni 2022, h. 49-64*, 16(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Atabik, A. (2014). The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusan Tara. *Jurnal Penelitian*, 8(1), 161–178.
- Fatih, M. (2018). Inkremental analisis tentang desain, strategi, metodologi dan motivasi menghafal Al-Qur'an bagi tahfiz pemula. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.103.1-12>
- Halim, A. K., Safitri, A., & Mahdi. (2021). Implementasi Metode Menghapal Quran Melalui Metode Takrir Di Pondok Pesantren (Studi Pada Ponpes Arrahmaniyah Kab. Bogor). *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 30.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Mokhtar, A. B., Samidi, D. E., & Ghani, A. R. A. (2019). Perguruan Tahfiz Al-Qur'an: Masalah Dan Penyelesaian. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, 4(19), 29–37.
- Naviyah, S. N., & Wahid, A. H. (2021). Tiga Golongan Penghafal Al-qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 17(01), 131–146. <https://doi.org/10.21009/jsq.017.1.07>
- Sangaji, R. (2023). Komodifikasi Agama Dalam Pengelolaan Lembaga Tahfidz Al-Qur'an. *Al-Ikhtibar*, 10(1), 1–13.